

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penrelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan memahami suatu fenomena secara sistematis sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Pemilihan pendekatan penelitian harus disesuaikan dengan karakteristik masalah yang diteliti agar data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2023 : 76).

Penelitian yang berjudul "Peran Lembaga Adat dalam Mempertahankan Tradisi Culak Bele di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran lembaga adat dalam mempertahankan Tradisi Culak Bele serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelestarian tradisi tersebut. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna, proses, pengalaman, dan realitas sosial yang terjadi di lapangan daripada mengukur hubungan antarvariabel secara statistik (Sugiyono, 2023 : 80).

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023 : 56).

Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2022 : 63). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan secara rinci mengenai peran lembaga adat dalam mempertahankan Tradisi Culak Bele.

2. Jenis penelitian

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari tokoh adat, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi Culak Bele. Melalui interaksi langsung dengan informan, peneliti dapat

mengetahui bentuk peran lembaga adat, proses pelaksanaan tradisi, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta hambatan yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi tersebut (Moleong, 2022 : 61).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan mulai dari menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai kondisi sebenarnya di lapangan sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang peran lembaga adat dalam mempertahankan Tradisi Culak Bele di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur (Sugiyono, 2023 : 98).

kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui

penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.(Lilik Aslichati, H.I.Bambang Prasetyo, 2011 : 76).

Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail tentang peran lembaga adat dalam mempertahankan tradisi Culak Bele di Desa Tanjung Dalam. Dengan penelitian deskriptif, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

B. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama (key instrument) dalam proses pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Spradley

dalam Sugiyono (2020:36) yang menyatakan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci yang secara langsung terlihat dalam memperoleh data di lapangan.

alam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Desa Jeranglah Tinggi, untuk melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai tradisi *culak bele*.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena Desa Tanjung Dalam merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan dan melaksanakan Tradisi *Culak Bele* sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi tersebut masih memiliki nilai budaya, sosial, dan religius yang dijaga oleh masyarakat melalui peran lembaga adat.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang digunakan peneliti

untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penetapan waktu penelitian bertujuan

agar setiap tahapan penelitian dapat dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Penelitian yang berjudul "Peran Lembaga Adat dalam Mempertahankan Tradisi Culak Bele di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur" dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada 27 April 2026 sampai dengan 27 Mei 2026. Selama periode tersebut, peneliti melaksanakan berbagai kegiatan penelitian secara bertahap, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tahapan pertama adalah penyusunan proposal penelitian yang meliputi identifikasi masalah, penyusunan kajian teori, penyusunan metode penelitian, serta pelaksanaan seminar proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada instansi terkait sebagai dasar pelaksanaan penelitian di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Tradisi Culak Bele dan peran lembaga adat dalam mempertahankan tradisi tersebut. Wawancara dilakukan dengan ketua lembaga adat, anggota lembaga adat, Kepala Desa Tanjung Dalam, tokoh

masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat yang mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan Tradisi Culak Bele. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi sebagai data pendukung penelitian.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan skripsi yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing hingga memperoleh persetujuan untuk mengikuti ujian skripsi.

D. Sumber data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh harus mampu memberikan informasi yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2023 : 105).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan melalui

wawancara dan observasi. Sementara itu, dokumen, arsip, foto, maupun data pendukung lainnya merupakan sumber data tambahan yang berfungsi memperkuat hasil penelitian (Moleong, 2022 : 67).

Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian "Peran Lembaga Adat dalam Mempertahankan Tradisi Culak Bele di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur" terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses penelitian. sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019: 137). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif di lapangan bersama ketua lembaga adat, tokoh masyarakat, serta pengurus adat setempat. Pengumpulan data primer ini berfokus pada penggalian informasi kontekstual mengenai pelaksanaan fungsi, peran, dan mekanisme peradilan adat dalam menyelesaikan perselisihan warga, sehingga menghasilkan data kualitatif yang autentik, mutakhir, serta relevan dengan kondisi riil masyarakat hukum adat di lokasi penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau data yang telah tersedia sebelumnya. sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono 2019: 137).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen tertulis yang relevan, seperti regulasi perundang-undangan terkait masyarakat hukum adat, buku-buku teks hukum dan sosiologi, jurnal ilmiah terindeks, hasil penelitian terdahulu, serta arsip dokumen resmi dari lembaga adat setempat. Penggunaan data sekunder ini berfungsi sebagai landasan teoretis dan kerangka konseptual untuk memperkuat analisis terhadap peran, fungsi, serta kewenangan lembaga adat dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban sosial masyarakat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Hardani dkk. (2022: 231), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, mendalam, dan

dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan (Ismail, 2020: 107).

penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan (*non-participant observation*) dengan mengamati secara cermat berbagai aktivitas dan interaksi sosial masyarakat hukum adat, seperti pelaksanaan prosesi ritual adat, jalannya persidangan adat dalam penyelesaian sengketa, hingga pola komunikasi antara pengurus lembaga adat dengan warga setempat. Melalui teknik ini, peneliti dapat mendokumentasikan kondisi objektif di lapangan, dinamika penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, serta efektivitas peran lembaga adat secara nyata tanpa mengintervensi kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Tahap Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi (Lexy J, 2018: 186).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi-terstruktur bersama para informan kunci yang dipilih secara *purposive*, meliputi ketua dan pemangku lembaga adat, tokoh masyarakat, serta perwakilan pemerintah daerah setempat. Proses wawancara ini difokuskan untuk menggali informasi secara langsung, kaya, dan mendalam mengenai implementasi nyata fungsi, tugas, dan kendala yang dihadapi oleh lembaga adat dalam menyelesaikan sengketa serta melestarikan tradisi di tengah modernisasi kehidupan masyarakat.

3. Tahap Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran (Lexy J, 2018:124).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, menyusun, mengelompokkan, serta menafsirkan data yang telah diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan mampu menjawab rumusan

masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan secara terus-menerus agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023 : 154).

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat jenuh. Tahapan analisis data terdiri atas reduksi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi Kesimpulan. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2021 : 49).

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Lembaga Adat dalam Mempertahankan Tradisi Culak Bele di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur", analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (Data Condensation)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti

menyeleksi informasi yang berkaitan dengan peran lembaga adat dalam mempertahankan Tradisi Culak Bele, kemudian mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, seperti bentuk peran lembaga adat, fungsi dan kewenangan lembaga adat, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antardata dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, serta kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema-tema penelitian, seperti peran lembaga adat sebagai pelestari budaya, pengatur pelaksanaan Tradisi Culak Bele, pembina masyarakat, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan tradisi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh setelah peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi sehingga ditemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus dengan cara membandingkan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran lembaga adat dalam mempertahankan Tradisi Culak Bele di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan bentuk peran lembaga adat, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelestarian tradisi serta upaya yang dilakukan oleh lembaga adat dalam menjaga keberlangsungan Tradisi Culak Bele.

Proses analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara berulang (iteratif). Setiap data baru yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis, dibandingkan dengan data sebelumnya, kemudian diverifikasi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

kualitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh peneliti benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas merupakan tingkat keteralihan hasil penelitian dari suatu konteks penelitian ke konteks lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca dapat memahami kondisi penelitian serta menentukan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada situasi lain

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas merupakan pengujian terhadap konsistensi proses penelitian yang dilakukan. Suatu

penelitian dikatakan memiliki dependabilitas apabila proses penelitian dapat ditelusuri dan menunjukkan bahwa seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas merupakan pengujian terhadap objektivitas hasil penelitian. Suatu penelitian dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan bukan berdasarkan pendapat atau kepentingan pribadi peneliti

H. Tahap Tahap Penelitian

tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan Topik dan Masalah Penelitian
 - b. Studi Pendahuluan / Studi Literatur
 - c. Merumuskan Masalah dan Tujuan
 - d. Menyusun Hipotesis (Kuantitatif)
 - e. Menyusun Proposal Penelitian dan Instrumen
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan
 - a) Meminta Izin dan Akses Penelitian
 - b) Pengumpulan Data Primer & Sekunder
 - c) Pengolahan dan Reduksi Data

- d) Analisis Data
- 3. Tahap Analisis Data
 - a. Pengumpulan dan Transkripsi Data
 - b. Reduksi Data
 - c. Penyajian Data
 - d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
- 4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Persiapan Data
 - b. Tabulasi dan *Data Entry*
 - c. Analisis Statistik Deskriptif
 - d. Analisis Statistik Inferensial

